

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama adalah pengantar untuk keseluruhan isi tesis. Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan informasi tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan juga memberikan gambaran mengenai bagaimana tesis ini disusun secara sistematis.

1.1.Latar Belakang

Kemarin di seluruh dunia di gemparkan oleh adanya virus pandemi yang menjangkiti seluruh penjuru dunia tidak terkecuali di Indonesia. *World Health Organization* (2020) disebut juga dengan (WHO) menyatakan virus Corona (COVID-19) sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020). Wabah ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubai China yang kemudian secara perlahan menyebar ke seluruh dunia (Huang et al., 2020:395). Penyebaran Covid-19 di Indonesia selama kurun waktu Desember 2019 sampai Februari 2020 tidak ada kasus infeksi, namun pada 2 April 2020 dua kasus pertama terkonfirmasi Infeksi Covid-19 (Djalante et al., 2020:6). Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI, pada 25 April 2020 perkembangan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia menjadi 8.607 kasus. Dari kasus tersebut 1.042 sembuh dan 720 meninggal (Save the Children, 2020). Menurut Cucinotta dan Vanelli (2020:91), COVID-19 adalah '*novel disease with an in completely described clinical cause*' dan dianggap berpotensi berbahaya bagi anak-anak dan orang dewasa yang lebih tua. Melihat potensi akan bahaya dan banyaknya jumlah kasus tersebut pemerintah telah melakukan penanggulangan penyebaran Covid-19 diantaranya pembatasan aktivitas, himbauan untuk selalu menjaga kebersihan diri, *social distancing*, *physical distancing*, karantina wilayah, hingga sekolah ditutup di banyak bagian dunia (BBC News, 2020).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI, pada 12 Februari 2022 perkembangan kasus covid-19 secara global kembali meningkat dengan

404.910.528 kasus terkonfirmasi dan kasus meninggal 5.783.776 atau 1,4% kematian dengan resiko global sangat tinggi (WHO, 2022)

Berbagai kebijakan diambil dan dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, menarik pada 2 hal yang menjadi benang merah, yaitu penghindaran terhadap aktivitas keramaian di ruang publik dan menjadikan rumah sebagai pusat aktivitas (Gunawan, dkk., 2020; Firman, & Rahayu, 2020; Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020; Sadikin, & Hamidah, 2020; Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020). Hal ini membuat penyelenggaraan pendidikan dialihkan dari aktivitas di sekolah menjadi berbasis pada aktivitas di rumah. Berdasarkan data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pada 18 Maret 2020 jumlah negara yang telah menerapkan pembelajaran daring mencapai 112 negara (Yovita, 2020). Kebijakan tersebut menysasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan pembelajaran daring dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (Arifa, 2020:13-18).

Sekolah-sekolah mengalihkan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring (Pramana, 2020; Rahmi, 2020; Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020; Ningsih, 2020; Ulfadhilah, 2021). Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020 dan Surat Edaran Sekjend Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) tertanggal 18 Mei 2020 (Mendikbud RI, 2020).

Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 tertanggal 13 September 2021 dan Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 tertanggal 23 Desember 2021.

Pembelajaran selama masa pandemi ini diawali dengan pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) dilakukan dengan pembelajaran dan pemberian tugas

melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Mengikuti perkembangan pandemi yang terjadi di Indonesia, proses pembelajaran berubah menjadi gabungan DARING dan LURING (Luar Jaringan) dilakukan dengan pembelajaran dan pemberian tugas melalui social media dan datang langsung ke sekolah pada waktu-waktu tertentu. Hingga pada saat itu dirasa penyebaran covid-19 di Indonesia menurun maka pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka terbatas dengan memperhatikan panduan dan anjuran pemerintah dalam penyelenggaraannya.

Terbaru berdasarkan Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 nomor 1 tahun 2023 mengenai pedoman protokol kesehatan selama masa transisi endemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). bahwa dalam rangka menindaklanjuti perkembangan covid-19 dalam konteks penyebaran kasus yang semakin terkendali baik di dunia maupun di Indonesia, tingkat kekebalan masyarakat yang meningkat, serta adanya kebijakan relaksasi transportasi di beberapa negara, serta hasil evaluasi lintas sektor terhadap upaya pengendalian Covid-19, diperlukan penyesuaian mekanisme pengendalian terhadap protokol kesehatan selama masa transisi endemi guna mencegah penularan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) termasuk dalam sektor pendidikan.

Kemendikbud menghimbau seluruh pemangku kebijakan dukung pemulihan layanan pendidikan. Berdasarkan instruksi Mendagri no 29 dan 30 tentang Permemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlaku mulai tanggal 7 juni sampai juli 2022, hampir daerah berada pada PPKM level 1. sehingga Kemendikbud menghimbau semua pemangku kebijakan khususnya di sektor pendidikan untuk mendukung pemulihan layanan pendidikan dengan segera membuka pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah.

Dalam berbagai keadaan dunia pendidikan harus tetap berjalan karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Didasarkan kembali oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut harus melalui suatu proses yang dinamakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar dan dibimbing oleh pengajar atau guru. Berdasar pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pada proses pembelajaran, “komponen yang selama ini dianggap sangat memperanani proses pembelajaran dalam pendidikan adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan objek belajar, bagaimanapun bagusnya dan idealnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna.” (Sanjaya, 2012:13)

Menurut Semana (1994), seorang guru dituntut untuk bisa berperan dalam menunjukkan citra guru yang ideal dalam masyarakatnya. Masa pasca New Normal ini menyadarkan orangtua akan peran guru sesungguhnya baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pendampingan kembali oleh guru diyakini oleh semua orangtua sebagai pengaruh penting bagi proses pembelajaran anak. Guru memegang peranan penting dan menentukan dalam proses pembelajaran. Meskipun saat ini terdapat berbagai sumber belajar alternatif yang melimpah, seperti buku, jurnal, majalah, internet, dan sumber belajar lainnya, guru tetap menjadi kunci untuk memaksimalkan

pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan optimal (Naim, 2009).

Hamalik (2011:124) menyatakan Salah satu julukan yang sangat terkenal diberikan kepada sosok guru adalah "Pahlawan tanpa tanda jasa". Julukan ini menggambarkan pentingnya peran dan kontribusi yang dilakukan oleh guru, sehingga mereka dianggap sebagai pahlawan. Sebagai pahlawan, guru dengan sukarela menyumbangkan sebagian besar waktu mereka untuk mengajar dan mendidik siswa. Tugas guru meliputi memberikan pengajaran di dalam kelas, dengan tujuan agar siswa memahami pengetahuan yang diajarkan. Selain itu, guru juga berupaya untuk mengubah sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi siswa melalui proses pengajaran yang mereka berikan.

Pada kasus yang terjadi saat ini, siswa sudah mulai terbiasa melakukan segala hal di rumah dan memperoleh berbagai kemudahan dan keringan yang diberikan oleh pendidik. Sehingga mau tidak mau saat proses dunia pendidikan kembali, guru era ini harus memutar otak dan semakin meningkatkan kompetensinya guna mencapai hasil yang diinginkan. Segala proses pendidikan akan dikembalikan lagi kepada guru, peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. (Mulyasa, 2009:5)

Hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada guru-guru yang berasal dari beberapa sekolah di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan efek dari pandemi berimbas pada berbagai sektor dan berbagai lapisan tidak terkecuali pada seluruh guru diberbagai penjuru negeri, banyaknya guru di perkotaan maupun daerah yang mengalami kebingungan akan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pada bidang pendidikan seperti adanya keharusan beradaptasi dengan proses pendidikan sekarang. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai fasilitas berbasis

online namun di daerah itu menjadi masalah baru karena tidak terjangkaunya layanan internet serta ketiadaan alat komunikasi yang anak didik miliki hingga banyak satuan pendidikan yang berusaha menyesuaikan aturan yang berlaku dengan keadaan di lapangan, seperti anak-anak datang ke sekolah di waktu tertentu untuk pengambilan tugas dan guru keliling tempat tinggal siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran, sampai kepada kebijakan masa *new normal* yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dan disesuaikan dengan kondisi penyebaran covid-19 di daerah masing-masing serta pasca *new normal* yaitu pembelajaran tatap muka yang berbasis IT.

Mempertimbangkan beberapa fakta penelitian bahwa dampak dari covid-19 menjadikan rutinitas pendidikan termasuk guru di pasca *new normal* yang biasanya lebih banyak beraktivitas di rumah menjadi diluar rumah kembali. Sehingga peneliti ingin melihat apakah seorang guru memberikan efek yang signifikan dalam pembelajaran di sekolah dasar dalam perspektif pedagogik pasca *new normal*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka identifikasi masalah yang menjadi acuan dari peneliti adalah Bagaimana peran guru dalam pembelajaran di sekolah dalam perspektif pedagogik pasca *new normal* yang dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran guru dalam perencanaan pembelajaran dalam perspektif pedagogik pasca *new normal* ?
- 2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam perspektif pedagogik pasca *new normal* ?
- 3) Bagaimana peran guru dalam evaluasi pembelajaran dalam perspektif pedagogik pasca *new normal* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran guru dalam pembelajaran di sekolah dalam perspektif pedagogik pasca *new normal* yang diuraikan menjadi:

- 1) Mendeskripsikan peran guru dalam perencanaan pembelajaran dalam perspektif pedagogik pasca *new normal*.

- 2) Mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam perspektif pedagogik pasca *new normal*.
- 3) Mendeskripsikan peran guru dalam evaluasi pembelajaran dalam perspektif pedagogik pasca *new normal*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian yang berupa data-data atau fakta dapat menginterpretasikan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian ini dan dari apa yang terjadi di lapangan akan membawa dampak serta manfaat bagi banyak pihak, terutama penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi Pendidikan sekolah dasar menuju kearah yang lebih baik.

1) Manfaat Teoretis

Dari sisi teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kajian dan informasi tentang peran guru dalam pembelajaran anak sekolah dasar pada pasca *new normal*. Juga bisa mengembangkan konsep dan literatur mengenai peran guru dalam pembelajaran anak sekolah dasar pada pasca *new normal*.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Dimana hasil penelitian ini dipandang dapat membantu memahami perannya dalam perspektif pedagogik guru agar senantiasa meningkatkan pengetahuannya dan pemahamannya dalam implementasi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar.

b) Bagi Sekolah

Dapat memberikan motivasi kepala sekolah untuk mendorong para guru agar memahami perannya dan meningkatkan pemahaman serta kemampuannya khususnya dalam pengelolaan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah.

c) Bagi Siswa

Yakni penelitian ini akan dapat memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran di sekolah yang memberikan pemahaman dan pengalaman yang bermakna serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan prestasinya.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti mengorganisir isi menjadi lima bab yang meliputi: bab pertama sebagai pendahuluan, bab kedua sebagai kajian teori, bab ketiga sebagai metodologi penelitian, bab empat sebagai hasil pembahasan, dan bab kelima sebagai penutup.

Pada bab pertama, peneliti melakukan interpretasi terhadap bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya, pada bab kedua, peneliti secara rinci memaparkan kajian teori berdasarkan beberapa referensi yang relevan mengenai topik penelitian peran guru dalam pembelajaran dan teori-teori dikaitkan dengan situasi pandemi covid-19, yang selanjutnya Dalam praktiknya, bab kedua kemudian dibagi menjadi beberapa sub judul yang mengulas teori-teori terkait. Pada bab ketiga, terdapat paparan tentang metodologi penelitian yang menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini secara jelas menguraikan langkah-langkah dalam pengambilan data dan analisis data. Selanjutnya, bab keempat berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang disertai dengan temuan-temuan yang ditemukan oleh peneliti. Pada bagian ini juga dilakukan analisis terhadap hasil temuan. Terakhir, pada bab kelima sebagai bab penutup, terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan.